



Penerapan *Green Accounting* dan CSR terhadap Eksistensi Usaha Ayam Petelur dengan Komitmen Pengusaha sebagai pemoderasi

Muhammad Syukri^{1*}, Syarifah Massuki Fitri¹, Dina Yuliantika¹, Eka Anisaputri¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

*Corresponding Author's e-mail: m.syukri513@gmail.com

Article History:

Received: September 19, 2025

Revised: October 27, 2025

Accepted: October 31, 2025

Keywords:

Green Accounting, CSR, Egg-Laying Chicken Business, Entrepreneur Commitment, Environmental Impact

Abstract: *The egg-laying chicken business is a sector with high potential for environmental impacts, thus requiring the implementation of sustainable business practices. This study was conducted to analyze the effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) implementation on the existence of egg-laying chicken businesses, as well as to examine the role of entrepreneur commitment as a moderating variable. The study used a quantitative approach with a descriptive verification method. The research sample consisted of 100 egg-laying chicken entrepreneurs in Lingsar District, West Lombok Regency, which were analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique with the assistance of SmartPLS 3.0 software. The results showed that the implementation of CSR had a significant positive effect on business existence, while Green Accounting had no significant effect. Entrepreneur commitment also had a positive effect on business existence, but did not moderate the relationship between Green Accounting and CSR on business existence. This finding confirms that the sustainability of egg-laying chicken businesses is more influenced by corporate social responsibility.*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Syukri, M., Fitri, S. M., Yuliantika, D., & Anisaputri, E. (2025). Penerapan Green Accounting dan CSR terhadap Eksistensi Usaha Ayam Petelur dengan Komitmen Pengusaha sebagai pemoderasi. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 4(10), 2636–2647. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4639>

PENDAHULUAN

Sebagian besar UMKM memprioritaskan keuntungan dari pada tanggung jawab lingkungan yang mengarah pada masalah polusi dan limbah serta kurangnya kesadaran tentang biaya lingkungan ini dapat mengancam keberlanjutan bisnis yang sedang dijalankan (Nadhiroh et al., 2023). Salah satu contohnya adalah usaha ayam petelur yang dapat menimbulkan dampak buruk pada lingkungan jika tidak ditangani dengan baik (Syukri et al., 2024). Sebaliknya jika masalah ini mampu diatasi maka citra perusahaan juga akan baik yang pada akhirnya akan merangsang minat beli masyarakat. Citra yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik investasi dari investor (Erlangga et al., 2021). Risiko yang bisa ditimbulkan dari usaha ini mulai dari konflik sosial hingga ancaman kesehatan dan hukum, secara langsung mengancam eksistensi usaha yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah, biaya yang idealnya disampaikan melalui *Green Accounting* bukanlah sekadar pengeluaran, melainkan investasi strategi untuk memitigasi risiko dan memastikan kelangsungan bisnis.

Green Accounting merupakan konsep yang menghubungkan akuntansi dengan aspek lingkungan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha (Laine et al., 2021). Dalam konteks usaha ayam petelur, praktik ini dapat mencakup pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pengurangan emisi karbon. Sementara itu, pada dimensi ekonomi, penerapan CSR berkontribusi pada peningkatan loyalitas konsumen dan nilai positif, yang secara langsung berdampak pada peningkatan penjualan (Syukri & Fitri, 2024). Pentingnya penerapan *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan menekankan peraturan dan kebijakan pemerintah untuk mendukung upaya ini (Ulupui et al., 2020). Dalam peraturan pemerintah sudah diatur bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan (Peraturan Pemerintah Nomor 47, 2012). Selain itu penerapan *Green Accounting* dijadikan alat untuk memahami aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi perekonomian dan sekaligus sebagai agen keberlanjutan (Mošnja-Škare & Gržinić, 2019).

Penerapan CSR dalam dunia bisnis lebih dari sekadar tanggung jawab sosial yang merupakan strategi yang cerdas untuk memastikan keberlanjutan usaha dan menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan CSR berkaitan erat dengan teori pemangku kepentingan dimana terdapat perusahaan harus mempunyai rasa tanggungjawab terhadap shareholders dan stakeholders yang meliputi masyarakat dan lingkungan (Jaisinghani & Sekhon, 2022). Dengan penerapan CSR secara efektif, perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan, yang pada gilirannya memberikan manfaat bagi masyarakat (Chehimi et al., 2019). Selain itu, CSR juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, yang dapat membangun kepercayaan dan mempengaruhi perilaku masyarakat (Alawamleh & Giacaman, 2020).

Namun dalam penerapan *Green Accounting* dan CSR tidak selalu berjalan efektif tanpa adanya komitmen dari pengusaha. Pengusaha yang memiliki komitmen kuat dalam menjalankan usaha ayam petelur akan lebih cenderung menerapkan kebijakan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil adanya pengaruh positif signifikan karakteristik wirausaha dan komitmen wirausaha terhadap kinerja usaha (Sari et al., 2022). Adapun urgensi dari penelitian ini jika komitmen pengusaha kuat diharapkan penerapan *Green Accounting* dan CSR pada usaha ayam petelur berjalan dengan baik sehingga dapat mempertahankan eksistensi usaha ayam petelur dan mampu meminimalisir dampak lingkungan.

Sebagian besar aktivitas perusahaan menghasilkan limbah yang bisa mencemari lingkungan dan mempengaruhi masyarakat sosial di sekitar (Kholmi & Nafiza, 2022), untuk itu perlu penanganan yang lebih baik dalam hal penerapan *Green Accounting* dan tanggung jawab sosial dari para pemangku kepentingan. Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang melibatkan stakeholder meliputi pengusaha, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam hal penerapan *Green Accounting* dan CSR. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan eksistensi usaha ayam petelur. Adapun strategi pemecahan masalah yaitu meningkatkan peran pengusaha melalui komitmennya yang kuat dalam menerapkan *Green Accounting* dan CSR. Hal ini penting karena tanpa komitmen yang kuat dari pengusaha, maka sebegus apapun sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan, penerapan *Green Accounting* dan CSR tidak akan berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi eksistensi usaha ayam petelur.

Penelitian sebelumnya membahas *Green Accounting* dan CSR, yang menyoroti tentang masih rendahnya tingkat kepedulian, pengetahuan dan persepsi pemilik usaha dalam penerapan *Green Accounting* dan pengelolaan dana CSR di kalangan pengusaha (Syukri et al., 2024). Penelitian lain (Kholmi & Nafiza, 2022) juga menguji pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada profitabilitas dengan hasil *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, kemudian dari sisi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bukti masih banyak perusahaan manufaktur yang menggunakan sebagian keuntungannya untuk kegiatan sosialnya. Namun banyak perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan mereka karena perusahaan tidak mau rugi dengan penambahan biaya lingkungan.

Dari penelitian sebelumnya masih sangat minim yang mengeksplorasi komitmen pengusaha dapat memoderasi hubungan antara penerapan berkelanjutan dan eksistensi usaha. Penelitian ini akan menyoroti peran penting komitmen pengusaha dalam memoderasi keberhasilan penerapan *Green Accounting* dan CSR tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang *Green Accounting* dan CSR, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengusaha di Kecamatan Lingsar untuk meningkatkan keberlanjutan dan eksistensi usaha mereka.

LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) oleh (Dowling & Pfeffer, 1975), masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komitmen Pengusaha, dan Eksistensi Usaha. Dengan Legitimacy Theory Perusahaan harus beroperasi sesuai norma sosial dan lingkungan agar tetap mendapat dukungan publik. Penerapan *green accounting* memperkuat legitimasi karena menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Prinsip *Green Accounting* tidak hanya berkontribusi pada kelangsungan finansial tetapi juga mendorong perusahaan menuju pengelolaan lingkungan, yang semakin penting di banyak industri. Mendukung hal ini, (Liu & Zhang, 2022) menyoroti bahwa menggabungkan Manajemen Sumber Daya Manusia Hijau memengaruhi efektivitas EMA, mendorong komitmen organisasi terhadap praktik-praktik ramah lingkungan dan selanjutnya meningkatkan kinerja operasional. Penelitian (Hina et al., 2024; Putra et al., 2021; Stefani, 2024) menyatakan keberlanjutan bisnis mampu diperkuat dengan penerapan *Green Accounting*. Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis satu dalam penelitian ini adalah:

H₁: Semakin tinggi Penerapan *Green Accounting* maka akan meningkatkan Eksistensi Usaha

Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) secara efektif menggambarkan hubungan antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan keberlangsungan usaha dengan menekankan saling ketergantungan antara kinerja ekonomi dan pengelolaan lingkungan. Pendekatan ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington, menganjurkan bahwa organisasi tidak hanya harus fokus pada keuntungan (ekonomi) tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungannya, dengan demikian mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan (Sulistya & Ginaya, 2020). Studi yang mendukung kerangka kerja TBL memperkuat hubungan ini: Mendes dkk. meneliti bagaimana CSR dalam perspektif TBL meningkatkan kerja sama dan inovasi, yang mengarah pada

peningkatan kinerja bisnis secara keseluruhan (Mendes et al., 2021). Ini juga diperkuat dengan penelitian (Dewi et al., 2025; Hwang, 2024; Issa & Hanaysha, 2023; Kelvin, 2024) peran penting CSR dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis dua yang dirumuskan penelitian adalah:

H₂: Semakin tinggi Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan meningkatkan Eksistensi Usaha.

Komitmen pengusaha berperan penting dalam memperkuat hubungan antara penerapan *Green Accounting* dengan eksistensi usaha. Semakin tinggi komitmen yang dimiliki pengusaha untuk menjalankan praktik usaha berkelanjutan, maka semakin besar pula pengaruh positif *Green Accounting* dalam mendukung keberlanjutan usaha. Dengan komitmen yang kuat, penerapan *Green Accounting* tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi strategi yang mampu meningkatkan citra usaha serta kepercayaan masyarakat (Agustina et al., 2024). Hasil ini juga didukung oleh (Carballo-Penela et al., 2020) yang mengonfirmasi bahwa berbagai tindakan yang menunjukkan komitmen bisnis terhadap keberlanjutan berdampak positif. Oleh karena itu, hipotesis tiga yang diajukan peneliti adalah:

H₃: Semakin meningkat Komitmen Pengusaha maka semakin memperkuat pengaruh *Green Accounting* terhadap Eksistensi Usaha

Selain itu faktor kunci yang dapat memperkuat hubungan antara penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan eksistensi usaha salah satunya adalah Komitmen dari pengusaha. Pengusaha yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih konsisten dalam menjalankan program CSR secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai kewajiban formal, melainkan sebagai strategi bisnis yang mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, loyalitas konsumen, serta keberlanjutan usaha (Loor-Zambrano et al., 2022). Dengan adanya komitmen tersebut, pelaksanaan CSR akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keberlangsungan dan daya saing usaha. Oleh karena itu, hipotesis ke empat yang dirumuskan adalah:

H₄: Semakin meningkat Komitmen Pengusaha maka semakin memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Eksistensi Usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap eksistensi usaha ayam petelur, serta menguji peran komitmen pengusaha sebagai variabel pemoderasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara empiris. Penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang mencakup pemilik usaha, pemerintah daerah dan perwakilan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi usaha ayam petelur. Populasi pada penelitian ini adalah pengusaha ayam petelur di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan teknik random sampling, dimana diambil 100 responden dari pengusaha ayam petelur. Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, tanpa memperhatikan strata atau kelompok tertentu (Sugiyono, 2019). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi secara lebih akurat, dengan menggunakan teknik random sampling, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih representatif tentang populasi yang diteliti

(Matthes et al., 2017). Teknik ini sangat penting dalam penelitian yang melibatkan populasi besar, di mana representativitas sampel dapat mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil (Rudolph et al., 2023). Teknik pengambilan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian, baik dalam konteks kuantitatif maupun kualitatif (Subhaktiyasa, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur, wawancara singkat, dan dokumentasi, (Drevon, 2024) yang dirancang untuk memperoleh data kuantitatif mengenai penerapan *Green Accounting*, CSR, komitmen pengusaha, dan eksistensi usaha. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Penggunaan PLS-SEM dipilih karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji hubungan variabel moderasi secara lebih fleksibel (Vanisa et al., 2024), serta mampu menangani model kompleks dengan jumlah sampel relatif kecil. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu measurement model (outer model), structural model (inner model), dan pengujian hipotesis (bootstrapping).

Adapun langkah-langkah penelitian dimulai dari Izin penelitian, survei awal, dan penyusunan proposal. Setelah itu bersama anggota tim peneliti menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data melalui survei lapangan, melakukan review literatur tentang penerapan *Green Accounting* dan CSR dan komitmen pengusaha sebagai pemoderasi, pengolahan dan analisis data dengan PLS-SEM, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha ayam petelur yang berada di kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Masing-masing responden tersebut mengisi kuesioner yang disebar oleh peneliti ke masing-masing Desa. Dari total 100 kuesioner yang disebar sebanyak 5 kuesioner tidak kembali dan kuesioner yang kembali sebanyak 95 kuesioner. Dari 95 kuesioner yang kembali terdapat 3 kuesioner tidak diisi oleh responden sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 92 kuesioner atau 92% dari total kuesioner yang disebar. Rincian kuesioner penelitian yang disebar sampai dengan kuesioner yang dapat diolah dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran dan pengembalian kuesioner

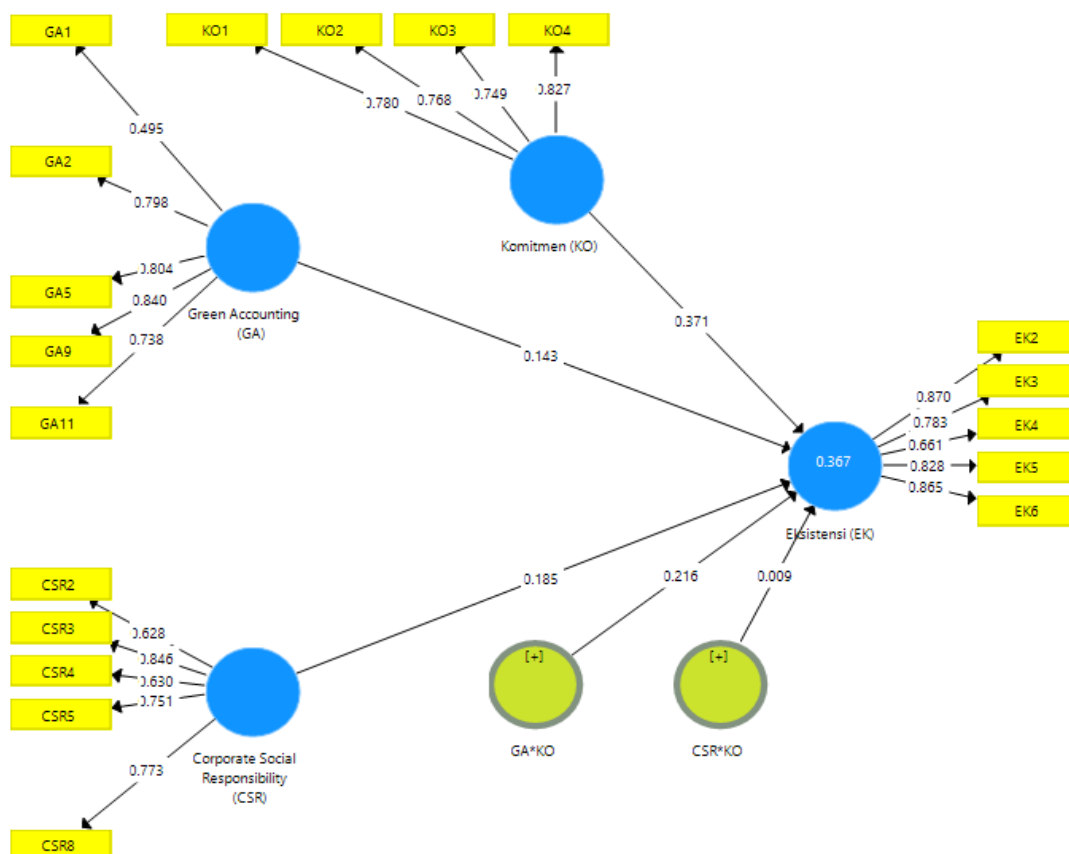
Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	100	-
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	5	-
Jumlah kuesioner yang kembali	95	-
Tingkat respon	-	95%
Jumlah kuesioner yang tidak diisi lengkap/cacat	3	-
Jumlah kuesioner yang dianalisis lebih lanjut	92	-
Tingkat respon yang dapat diolah	-	92%

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis PLS algorithm diketahui bahwa masih terdapat 16 (enam belas) dari 35 indikator memiliki nilai outer loading dibawah 0.5 sehingga harus didrop dari model karena memiliki nilai korelasi yang dikategorikan rendah sehingga tidak memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif yang diantaranya adalah indikator GA3 dengan nilai (0,275), GA4 dengan nilai (-0,023), GA6 dengan nilai (-0,083),

GA7 dengan nilai (0,153), GA8 dengan nilai (0,069), GA10 dengan nilai (-0,171), CSR1 dengan nilai (0,601), CSR6 dengan nilai (0,474), CSR7 dengan nilai (0,567), KO5 dengan nilai (-0,124), KO6 dengan nilai (0,087), KO7 dengan nilai (0,236), EK1 dengan nilai (0,120), EK7 dengan nilai (0,023), EK8 dengan nilai (-0,077), EK9 dengan nilai (-0,121).

Setelah enam belas indikator di drop dari model karena memiliki nilai outer loading < 0.5, selanjutnya data diolah kembali dengan PLS algorithm tahap kedua untuk melihat dan memastikan bahwa seluruh indikator memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk laten yang diwakilinya sehingga memenuhi persyaratan convergent validity yang ditunjukkan dengan nilai outer loading > 0.5. Adapun hasil tahap kedua ditunjukkan pada gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengukuran (Outer Model) Tahap II

Sumber: Data Penelitian, 2025

Dalam uji outer model, semua indikator memenuhi kriteria konvergen validity. Dalam proses Discriminant Validity yang mencakup Cross Loadings, Fornell Lacker Criterion dan Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT) telah memenuhi standar yang di syaratkan. Sedangkan dalam proses Construct Reliability and Validity yang mencakup Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE) untuk semua indikator melebihi ambang batas minimum 0,70 (Barnett et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator variabel penelitian bisa dikatakan reliabel dan valid, kaena telah memenuhi persyaratan.

Tabel 2. Connstruct Reability & Validity (AVE)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
CSR*KO	1,000	1,000	1,000	1,000
CSR	0,788	0,841	0,850	1,000
EK	0,861	0,868	0,901	0,648
GA*KO	1,000	1,000	1,000	0,611
GA	0,797	0,844	0,859	0,556
KO	0,788	0,789	0,862	0,534

Sumber: Data Penelitian, 2025

Analisis validitas dan reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa model penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan pada tahap selanjutnya. Seluruh variabel laten, yaitu *Green Accounting*, CSR, Komitmen, dan Eksistensi Usaha, serta kedua variabel interaksi (GA*KO dan CSR*KO), telah memenuhi kriteria yang disyaratkan untuk validitas konvergen dan reliabilitas internal konsistensi. Hal ini berarti bahwa instrumen penelitian yang digunakan sudah tepat dan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Sedangkan untuk menguji hipotesis antara satu variabel dengan yang lainnya. Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai Inner model dengan melihat R-Square (R^2) untuk setiap variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Hair et al., 2019). Evaluasi juga harus mencakup analisis koefisien jalur dan ukuran efek untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antar variabel dalam model. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa model yang diusulkan tidak hanya valid tetapi juga dapat diandalkan dalam memprediksi hasil yang diinginkan (Hair Jr. et al., 2021). Kemudian untuk melihat nilai Q-Square (Q^2) yang menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevant ($Q^2 > 0$) dan terakhir melakukan uji hipotesis (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan metode resampling bootstrapping. Nilai signifikansi yang dipakai pada level 5% (0.05). Nilai R Square (R^2) mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model penelitian yang diajukan (Ozili, 2023). Nilai untuk variabel Eksistensi Usaha (EK) dengan nilai 0,367 artinya variabel laten *Green Accounting* (GA), *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komitmen Pengusaha (KO), Interaksi GA*KO, Interaksi CSR*KO hanya mampu menjelaskan 36,7% sedangkan sisanya 63,3% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil inner model perlu dengan proses Bootstrapping yang menghasilkan path coefficients yang meliputi Original Sample (O), T Statistics ($|O/STDEV|$), dan P Value dengan nilai pada tabel 2. :

Tabel 2. Hasil Metode Bootstrapping

Model	Original Sample (O)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Value
GA --> EK	0,143	1,510	0,131
CSR --> EK	0,185	2,073	0,038
KO --> EK	0,371	1,993	0,046
GA*KO --> EK	0,216	1,718	0,086
CSR*KO --> EK	0,009	0,068	0,946

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil analisis yang dikatakan berpengaruh apabila t-statistik melebihi 1,96 dan nilai P Value dibawah 0,05 (Cepeda-Carrión et al., 2022). Hasil pengujian hipotesis pertama yang membahas penerapan *Green Accounting* terhadap eksistensi usaha ayam petelur dimana hasil uji t-statistik sebesar 1,510, hasil ini berada dibawah ambang batas yang disyaratkan yaitu 1,96, dan nilai P value 0,131, yang lebih tinggi dari tingkat signifikan 0,05, yang berarti hipotesis pertama (H1) mengindikasikan bahwa, dalam konteks penerapan *Green Accounting* saja belum cukup untuk mempengaruhi eksistensi usaha ayam petelur. Hasil ini juga selaras dengan penelitian (Ashari & Anggoro, 2021; Soraya et al., 2024; Sudarminto & Harto, 2023) Secara kolektif, studi-studi ini menggarisbawahi penerapan *Green Accounting* tidak menjamin peningkatan eksistensi usaha, hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman para pemangku kepentingan tentang metrik lingkungan secara spesifik untuk membuat keputusan, yang selanjutnya berkontribusi pada ketidakefektifan praktik-praktik dalam keberlanjutan bisnis. Hipotesis dua (H2) membahas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap eksistensi usaha dimana hasil uji t-statistik sebesar 2,073, hasil ini berada diatas 1,96, dan nilai P value 0,038, yang lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05 ini berarti, semakin baik penerapan CSR, maka akan semakin kuat eksistensi usaha ayam petelur. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan loyalitas konsumen, citra positif yang berdampak pada peningkatan keberlanjutan usaha. Selanjutnya untuk hipotesis tiga (H3) dan hipotesis empat (H4) ditolak karena nilai t-statistik dan nilai p value yang dihasilkan tidak memenuhi syarat, artinya *Green Accounting* (GA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di moderasi oleh Komitmen Pengusaha (KO) tidak mampu memperkuat Eksistensi Usaha (EK) ayam petelur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan yang berkaitan dengan pengaruh langsung *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap eksistensi usaha ayam petelur telah terbukti. Sebaliknya, pengaruh langsung *Green Accounting* terhadap eksistensi usaha tidak didukung. Demikian pula, hipotesis utama mengenai peran moderasi komitmen pengusaha dalam memperkuat hubungan antara *Green Accounting* dan CSR dengan eksistensi usaha tidak dapat diterima. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan pengaruh *Green Accounting* dan peran moderasi komitmen pengusaha dalam penelitian ini mungkin saja tidak sekuat yang dihipotesiskan.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini hanya mencakup pengusaha ayam petelur di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, sehingga terbatas pada wilayah yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, penelitian ini tidak menguji variabel lain yang mungkin memoderasi hubungan antara *Green Accounting*, CSR, dan eksistensi usaha, seperti regulasi pemerintah, dukungan finansial, atau karakteristik demografi pengusaha. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan sampel responden guna meningkatkan hasil penelitian dan perlu mempertimbangkan variabel moderasi lainnya, seperti kebijakan pemerintah atau tingkat adopsi teknologi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi Usaha ayam petelur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas dukungan tak ternilai yang diberikan kepada kami, serta kepada Sekolah Ilmu Ekonomi Mataram 45 dalam memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih juga kepada peternak ayam petelur di Kecamatan Lingsar atas akses dan kolaborasi. Tak lupa pula ucapan terima kasih yang mendalam kepada Dosen dan mahasiswa yang ikut berkontribusi pada pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Agustina, I., Rahmanu, I., Saputri, H., & Tahang, M. (2024). The strategic role of environmental accounting in promoting business sustainability in indonesia. *Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 2(3), 10–22. <https://doi.org/10.59639/asik.v2i3.71>
2. Alawamleh, M., & Giacaman, S. (2020). Corporate social responsibility impacts on Palestinian and Jordanian consumer purchasing. *International Journal of Organizational Analysis*, 29(4), 891–919. <https://doi.org/10.1108/IJOA-03-2020-2109>
3. Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2021). The effect of green accounting practices and organizational size in business sustainability of public hospitals. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–15.
4. Barnett, W. A., Sergi, B. S., & Dirgiatmo, Y. (2023). Testing The Discriminant Validity and Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation (HTMT): A Case in Indonesian SMEs. *Emerald Publishing Limited*. <https://doi.org/10.1108/s1571-03862023000033a011>
5. Carballo-Penela, A., Ruzo-Sanmartín, E., Sousa, C. M. P., & Sousa, C. M. P. (2020). Influence of Business Commitment to Sustainability, Perceived Value Fit, and Gender in Job Seekers' Pursuit Intentions: A Cross-Country Moderated Mediation Analysis. *MDPI AG*. <https://doi.org/10.3390/su12114395>
6. Cepeda-Carrión, G., Hair, J. F., Ringle, C. M., Roldán, J. L., & García-Fernández, J. (2022). Guest editorial: Sports management research using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Sports Marketing & Sponsorship*, 23(2), 229–240. <https://doi.org/10.1108/ijsms-05-2022-242>
7. Chehimi, G. M., Hejase, A. J., & Hejase, N. H. (2019). An assessment of Lebanese companies' motivators to adopt CSR strategies. *Open Journal of Business and Management*, 7(4), 1891–1925.
8. Dewi, A. A. I. E. T., Setiasih, N. P. E., Artini, N. M., Swastika, K. D. N., & Sari, P. W. P. (2025). Peran Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia terhadap Keberlanjutan Usaha Bara Gold and Silver Jewelry. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(2).
9. Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
10. Drevon, J. (2024). *Methodology and Sources*. 213–218. <https://doi.org/10.1093/9780197765197.005.0001>
11. Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
12. Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how

- to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
13. Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Evaluation of the Structural Model*. 115–138. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_6
 14. Haji-Othman, Y., bin Sheh Yusuff, M. S., & Hussain, M. N. M. (2024). Data Analysis Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Conducting Quantitative Research. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i10/23364>
 15. Hina, K., Khalique, M., bin Shaari, J. A. N., Mansor, S. A., Kashmeeri, S., & bin Yaacob, M. R. (2024). Nexus between green intellectual capital and the sustainability business performance of manufacturing SMEs in Malaysia. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/jic-11-2022-0226>
 16. Hwang, J. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) in Business. *World Journal Of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 3094–3104. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.1663>
 17. Issa, A., & Hanaysha, J. R. (2023). Achieving sustainable business: the nexus between external sustainability assurance, CSR strategy and emission reduction. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(6), 3095–3109.
 18. Jaisinghani, D., & Sekhon, A. K. (2022). Pengungkapan CSR dan Persistensi Keuntungan: Bukti Dari India. *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 705–724.
 19. Kelvin, K. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) and Its Impact on Business Sustainability. *Paper Publications Journal*, 12(3), 56–78.
 20. Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
 21. Laine, M., Tregidga, H., & Unerman, J. (2021). *Sustainability accounting and accountability*. Routledge.
 22. Liu, L., & Zhang, C. (2022). *Linking environmental management accounting to green organisational behaviour: The mediating role of green human resource management*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279568>
 23. Looor-Zambrano, H. Y., Santos-Roldán, L., & Palacios-Florencio, B. (2022). Relationship CSR and employee commitment: Mediating effects of internal motivation and trust. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2), 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100185>
 24. Matthes, J., Davis, C. S., Potter, R. F., & Saldaña, M. (2017). *Sampling, Random*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118901731.iecrm0227>
 25. Mendes, T., Braga, V., Correia, A., & Silva, C. (2021). Linking Corporate Social Responsibility, Cooperation and Innovation: The Triple Bottom Line Perspective. In *Innovation & Management Review*. <https://doi.org/10.1108/inmr-03-2021-0039>
 26. Mošnja-Škare, L., & Gržinić, J. (2019). Environmental accounting in function of sustainable development of highly touristic region of Istria. In *CSEAR 2008 Italian conference on Social and Environmental Accounting Research (2; 2008)*.
 27. Nadhiroh, U., Sudarmiati, & Wardhana, L. W. (2023). Business Ethics in Mediating the Influence of Green Accounting on Competitive Advantage in Batik Kediri

- MSMEs. *Asian Journal of Management Analytics*, 2(4), 501–512. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i4.6680>
28. Ozili, P. K. (2023). The Acceptable R-Square in Empirical Modelling for Social Science Research. *Advances in Knowledge Acquisition, Transfer and Management Book Series*, 134–143. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6859-3.ch009>
 29. Peraturan Pemerintah Nomor 47. (2012). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas* (pp. 1–8). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
 30. Putra, I. N. A., Saputra, M. D., & Sugiarta, I. N. (2021). The Role of Green Accounting in Efforts to Prevent Environmental Pollution to Support Going Concern at CV. DBU. In *Journal of Applied Sciences in Accounting Finance and Tax*. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i1.2420>
 31. Rudolph, J. E., Zhong, Y., Duggal, P., Mehta, S. H., & Lau, B. (2023). Defining representativeness of study samples in medical and population health research. *BMJ Medicine*, 2(1), e000399. <https://doi.org/10.1136/bmjmed-2022-000399>
 32. Sari, U. T., Artha, B., & Manggal, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Komitmen Wirausaha terhadap Kinerja Usaha. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 274–287.
 33. Sarstedt, M., Sarstedt, M., & Cheah, J.-H. (2019). *Partial least squares structural equation modeling using SmartPLS: a software review*. 7(3), 196–202. <https://doi.org/10.1057/S41270-019-00058-3>
 34. Soraya, B., Nurrochmah, A., & Hwihanus, H. (2024). Business Transformation Towards Sustainability: The Role of Green Accounting in Sustainability Management. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i3.342>
 35. Stefani, J. G. (2024). Sustainability in Business: How Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, and Green Transformational Leadership Influence Firm Value with Eco-Efficiency as a Moderator. *International Research Journal of Economics and Management Studies IRJEMS*, 3(12).
 36. Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
 37. Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2023). Green Accounting Concepts and Practices Towards Measuring Environmental Sustainability and Sustainable Business Value. *International Journal of Science and Society*, 5(5), 629–643. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.927>
 38. Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D. In *Alfabeta, Bandung*.
 39. Sulistya, I. A. P., & Ginaya, G. (2020). Corporate Social Responsibility Implementation on Aviation Company: A Case Study in Qatar Airways. In *International Journal of Green Tourism Research and Applications*. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v2i1.1879>
 40. Syukri, M., & Fitri, S. M. (2024). Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Mini Market KC2 Kecamatan Gunungsari. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1245–1253. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5999>
 41. Syukri, M., Fitri, S. M., Suandi, S., & Yuspiadi. (2024). Tingkat Kepedulian, Pengetahuan, Persepsi Pemilik Usaha, Green Accounting, Pengelolaan Dana CSR. *ALIANSI: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 7(2), 1–7.

42. Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
43. Vanisa, D. S., Rahmanita, T. R., Ana, E., & Kurniawan, A. (2024). Provincial segmentation in indonesia: exploring factors influencing education with sem-pls method, incorporating moderation effects and fimix-pls approach. *Barekeng*. <https://doi.org/10.30598/barekengvol18iss3pp1955-1962>